

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari analisis mengenai proses pelaksanaan ta'ziran dalam meningkatkan kecerdasan emosional santri Madrasah Diniyah Haji Ya'qub adalah sebagai berikut:

penerapan ta'ziran yang di terapkan di madrasah diniyah haji ya'qub meliputi tindakan seperti berdiri jika terlambat masuk kelas, bersih-bersih kelas sebagai pemahaman hidup sehat, hukuman menulis nadzom untuk meningkatkan pemahaman, dan teguran sebagai peringatan untuk tidak mengulangi kesalahan. ada juga hukuman non-fisik berupa hafalan nadzom dan menyalin kitab.ada dua model hukuman yang diterapkan di madrasah diniyah haji ya'qub, yaitu hukuman fisik (misalnya membersihkan aula) dan hukuman non-fisik (seperti hafalan nadzom). Keduanya memiliki tujuan edukatif, pembinaan karakter, dan mencerdaskan emosional .

Peranan Ta'ziran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Santri yaitu dari 100% santri yang ada di madrasah diniyah haji ya'qub sekitar 75% siswa atau santri dapat mengenali dan lebih memahami akan kemampuan dalam mengenali emosi diri, mengendalikan diri, memiliki motivasi diri, empati terhadap orang lain, dan keterampilan sosial. Namun, penting untuk dicatat bahwa kesimpulan ini spesifik hanya untuk Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo di Kota Kediri.

B. Saran

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai bagaimana taziran, yang mungkin mencakup metode pengajaran, lingkungan pembelajaran, atau interaksi sosial dalam konteks pesantren, dapat berhubungan dengan perkembangan kecerdasan emosional santri. Dalam penelitian ini, dapat dipertimbangkan penggunaan alat ukur yang *valid* dan *reliabel* untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional santri.

2. Bagi guru (mustahik)

Guru juga sanga berperan dalam mencerdaskan kecerdasan emosional santri. guru perlu memahami konsep dan teori kecerdasan emosional secara mendalam. Menjadi terampil dalam pemahaman tentang kecerdasan emosional akan membantu dalam merancang dan mengimplementasikan strategi yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional santri.

3. Bagi santri

Semua santri hendaknya lebih meningkatkan jiwa karakter kemandirian dengan meningkatkan kesadaran emosional santri untuk ikut serta melaksanakan semua kegiatan yang telah ditetapkan oleh pondok pesaren. Tanpa adanya kesadaran santri maka penanaman jiwa kemandirian tidak dapat tercapai secara maksimal.

